

**KETIDAKSEMPURNAAN FISIK MANUSIA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
MELALUI VISUAL BONEKA BARBIE**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA 2025**

**KETIDAKSEMPURNAAN FISIK MANUSIA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
MELALUI VISUAL BONEKA BARBIE**



Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Seni Murni
2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul : **KETIDAKSEMPURNAAN FISIK MANUSIA SEBAGAI IDE PENCITAAN KARYA SENI LUKIS MELALUI VISUAL BONEKA BARBIE** oleh Alvin Dwiky Jonathan Suratno | 2113116021. Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2025.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Alvin Dwiky Jonathan Suratno

NIM

: 2113116021

Fakultas

: Seni Rupa dan Desain

Program Studi

: S-1 Seni Murni

Judul Tugas Akhir

: Ketidaksempurnaan Fisik Manusia Sebagai Ide
Penciptaan Karya Seni Melalui Visual Boneka
Barbie

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari terbukti adanya ketidaksesuaian terhadap fakta dalam pernyataan ini, penulis bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian lembar pernyataan ini penulis buat dengan kondisi sadar dan tidak dalam paksaan atau tekanan pihak mana pun.

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Alvin Dwiky Jonathan Suratno
NIM 2113116021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, laporan Tugas Akhir berjudul “Ketidaksempurnaan Fisik Manusia Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Melalui Visual Boneka Barbie” ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis atas proses perancangan dan penciptaan karya seni Tugas Akhir, sekaligus sebagai wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.

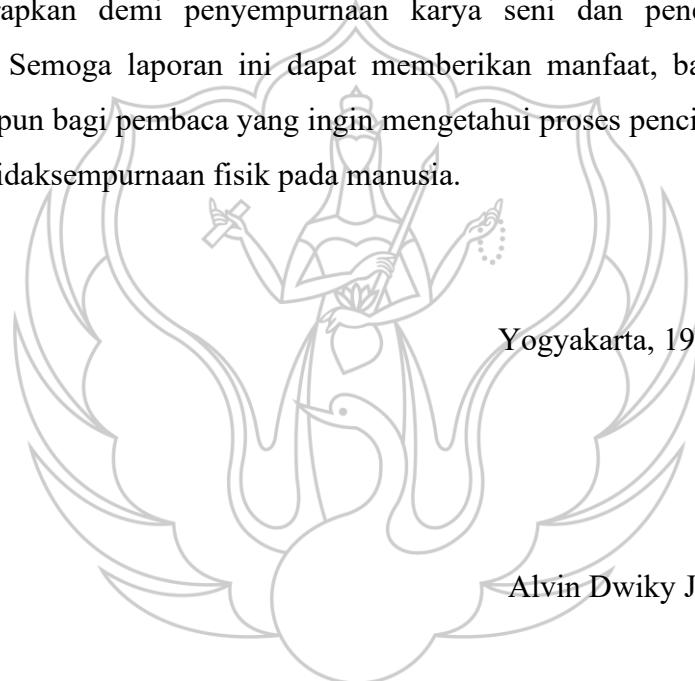
Tugas Akhir ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kontribusi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penyusunan laporan ini.

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat dan karunia-Nya, proses penggerjaan Tugas Akhir ini dapat berjalan sejauh ini.
2. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang sangat berharga selama proses penggerjaan Tugas Akhir.
3. Bapak Yusuf Ferdinand Yudhistira, M.Sn., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberi banyak masukan serta ilmu yang diberikan selama proses Tugas Akhir ini.
4. Bapak Wiyono, M.Sn., selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penggerjaan laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku dosen wali.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengampu Jurusan Seni Murni.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Seni Murni.
8. Kedua orang tua, yang tidak hanya memberikan dukungan moral dan emosional, tetapi juga menjadi sumber kekuatan selama proses penggerjaan Tugas Akhir. Penulis tidak akan dapat berada pada tahap ini tanpa doa, perhatian, dan kepercayaan yang selalu diberikan.
9. Mbah Kris, yang telah membantu memberikan sokongan finansial kapan pun penulis membutuhkan. Bantuan tersebut menjadi kontribusi nyata yang sangat

berarti dalam keberlangsungan penulis menjalani masa perkuliahan serta proses penciptaan karya Tugas Akhir ini.

10. Teman-teman yang selama ini menjadi *support system* dan menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Pengalaman ini tidak akan berkesan tanpa kehadiran orang-orang terdekat. Terima kasih kepada Ratih, Yomi, Silvi, Angel, Viola, dan Manikmaya, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta menghadirkan lingkungan yang suportif.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya seni dan penelitian di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang ingin mengetahui proses penciptaan karya seni bertema ketidaksempurnaan fisik pada manusia.



Yogyakarta, 19 Desember 2025

Alvin Dwiky Jonathan Suratno

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan	12
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	21
A. Alat.....	21
B. Bahan	25
C. Teknik	28
D. Tahapan Pembentukan	28
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	34
BAB V. PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Edisi pertama boneka Barbie dari tahun 1959	3
Gambar 02. <i>Barbie Fashionistas Doll #132</i>	5
Gambar 03. <i>The Broken Column</i> , 1944 by Frida Kahlo	13
Gambar 04. <i>Pink Pop Barbie #169</i> , 2021 by Mark Ryden.....	14
Gambar 05. <i>Black and White Surrealist Ball #171</i> , 2021 by Mark Ryden.....	15
Gambar 06. <i>Pink Pop Barbie Mark Ryden x Barbie Doll</i>	16
Gambar 07. <i>Mark Ryden x Barbie at the Surrealist Ball</i>	17
Gambar 08. Berbagai jenis dan ukuran kuas.....	20
Gambar 09. Pensil warna	21
Gambar 10. Palet.....	21
Gambar 11. <i>Masking tape</i>	22
Gambar 12. Kain lap dan tisu.....	22
Gambar 13. Wadah air	23
Gambar 14. Cat akrilik.....	24
Gambar 15. Kanvas.....	25
Gambar 16. <i>Gesso</i>	25
Gambar 17. Pernis.....	26
Gambar 18. Hasil sketsa pada media digital (<i>ibisPaint X</i>)	27
Gambar 19. Proses pengaplikasian <i>gesso</i> pada Kanvas	28
Gambar 20. Proses pemasangan <i>masking tape</i> pada Kanvas	29
Gambar 21. Proses pembuatan sketsa pada kanvas.....	30
Gambar 22. Tahap melukis	30
Gambar 23. Pemberian detail pada lukisan	31
Gambar 24. Hasil Akhir	31
Gambar 25. Karya TA 01. <i>Twin Harmony</i>	33
Gambar 26. Karya TA 02. <i>Summer Party</i>	34
Gambar 27. Karya TA 03. <i>Wild West Collection</i>	35
Gambar 28. Karya TA 04. <i>Gain Weight Edition</i>	36
Gambar 29. Karya TA 05. <i>Maestro of Harmony</i>	37
Gambar 30. Karya TA 06. <i>Kindness on the Tray</i>	39
Gambar 31. Karya TA 07. <i>Snow White: Seven Dwarfs Edition</i>	41
Gambar 32. Karya TA 08. <i>Paralympic Edition: SUPER ALL-STAR</i>	42
Gambar 33. Karya TA 09. <i>The Sprint Star</i>	43
Gambar 34. Karya TA 10. <i>Firefighter Edition</i>	45
Gambar 35. Karya TA 11. <i>Wig Collector</i>	46
Gambar 36. Karya TA 12. <i>Black Swan</i>	48
Gambar 37. Karya TA 13. <i>The LeBlanc Brawler</i>	50
Gambar 38. Karya TA 14. <i>Nighttime Self-care</i>	52
Gambar 39. Karya TA 15. <i>A Dog's Day Out!</i>	54
Gambar 40. Foto poster pameran.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	58
A. Biodata Penulis	58
B. Latar Belakang Pendidikan	58
C. Kegiatan Berpameran.....	59
D. Foto Poster Pameran Tugas Akhir	60
E. Dokumentasi Pameran Tugas Akhir.....	61
F. Katalog.....	62

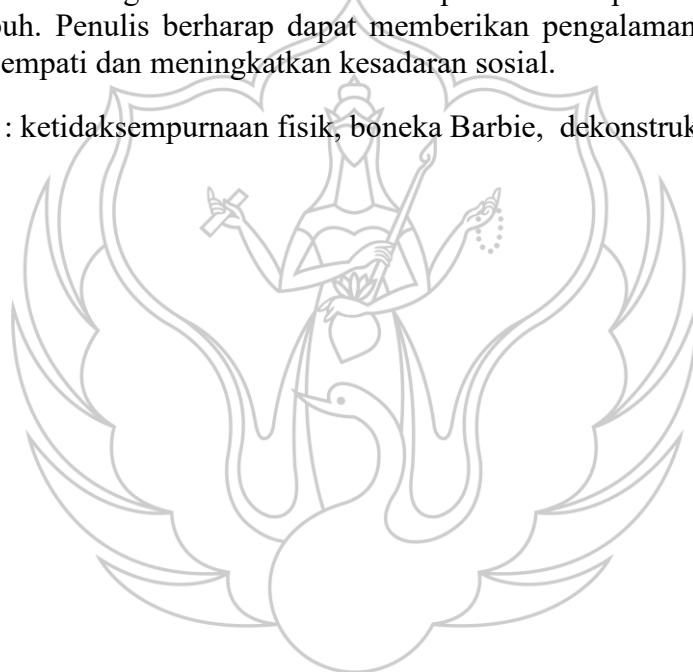


ABSTRAK

Rangkaian karya Tugas Akhir ini merepresentasikan tentang ketidaksempurnaan fisik manusia melalui visualisasi figur boneka Barbie. Boneka Barbie adalah simbol standar kecantikan ideal dalam budaya populer. Representasi ketidaksempurnaan fisik manusia melalui eksplorasi figur boneka Barbie dikemas layaknya *boxed collectible edition*. Visualisasi ini menonjolkan berbagai kondisi tubuh yang sering di-stigmatisasi, dengan tujuan menghadirkan perspektif baru mengenai keberagaman fisik manusia. Dengan mendekonstruksi karakter Barbie yang identik dengan citra tubuh sempurna sebagai media untuk menyoroti keberagaman kondisi tubuh manusia

Tujuan utama penciptaan karya Tugas Akhir adalah membangun ruang apresiasi perbedaan tubuh yang bukan lagi menjadi sumber stigma. Melalui karya seni lukis Tugas Akhir diharapkan menjadi narasi yang menormalisasi perbedaan fisik serta mendorong audiens untuk lebih peka terhadap isu-isu diskriminasi berbasis tubuh. Penulis berharap dapat memberikan pengalaman apresiatif yang menggugah empati dan meningkatkan kesadaran sosial.

Kata kunci : ketidaksempurnaan fisik, boneka Barbie, dekonstruksi.

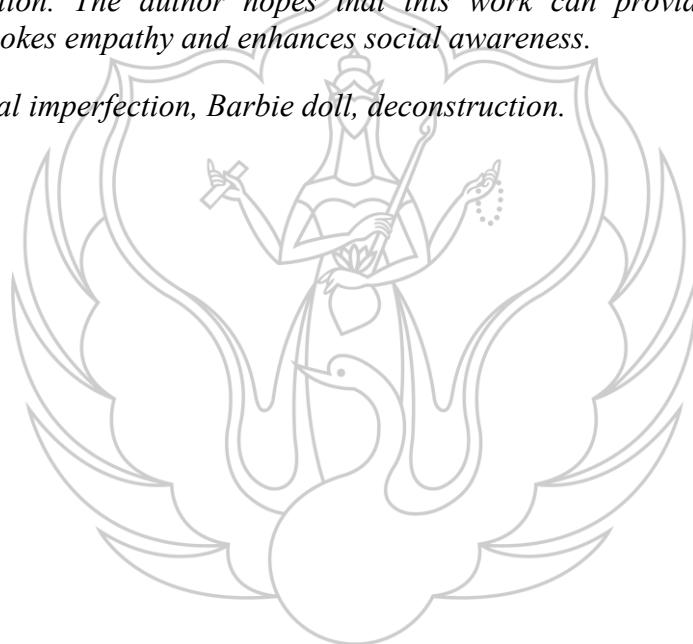


ABSTRACT

This final project series represents the theme of human physical imperfection through the visualization of Barbie doll figures. Barbie dolls function as symbols of ideal beauty standards within popular culture. The representation of human physical imperfection is explored through Barbie figures presented in the format of boxed collectible editions. These visualizations highlight various bodily conditions that are frequently stigmatized, aiming to offer a new perspective on the diversity of human physical forms. By deconstructing the Barbie character—widely associated with the image of a perfect body—this work utilizes the figure as a medium to emphasize the diversity of human bodily conditions.

The primary objective of this final project is to create a space of appreciation in which bodily differences are no longer perceived as sources of stigma. Through painting as the chosen artistic medium, this final project seeks to construct a narrative that normalizes physical differences and encourages audiences to become more sensitive to issues of body-based discrimination. The author hopes that this work can provide an appreciative experience that evokes empathy and enhances social awareness.

Keywords: *physical imperfection, Barbie doll, deconstruction.*



BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan melalui kata-kata. Karena tidak hanya mempresentasikan keindahan visual, seni telah menjadi wadah bagi perasaan, pengalaman, dan ingatan untuk diterjemahkan dalam bentuk visual, bunyi, atau gerak. Dalam setiap karya seni, tersimpan potongan kisah personal dan refleksi terhadap kehidupan, baik itu tentang kebahagiaan, kehilangan, maupun penerimaan diri. Melalui seni, manusia mampu menuangkan gagasan yang tidak selalu bisa disampaikan lewat bahasa verbal, menjadikannya medium yang jujur dan emosional. Pandangan ini sejalan dengan gagasan yang diungkapkan oleh Frida Kahlo, pelukis asal Meksiko yang menyatakan, “*I never paint dreams or nightmares. I paint my own reality.*” (Kahlo, dikutip dalam Herrera, 1983). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa seni baginya bukan sekadar hasil imajinasi, melainkan refleksi dari pengalaman hidup dan proses memahami diri sendiri melalui penderitaan maupun kekuatan pribadi.

Dari sudut pandang tersebut, seni dapat dipahami sebagai perjalanan menuju pemahaman diri melalui sebuah proses yang menggabungkan perasaan, trauma, dan realitas dalam satu kesatuan visual. Pemikiran ini menjadi dasar penting dalam membangun konsep seni yang lebih personal dan introspektif, seperti halnya pendekatan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya ini.

A. Latar Belakang

Landasan utama yang melatarbelakangi munculnya ide dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan pengalaman pahit yang pernah dialami oleh almarhumah nenek dari penulis. Beliau merupakan seorang penyandang disabilitas, dengan kondisi kaki kirinya terkena tumor dan mengharuskan untuk dilakukan tindakan amputasi pada bagian atas lutut, sehingga hanya menyisakan bagian paha saja. Perlakuan buruk dari lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor utama mengapa ide ini bisa tercipta, respon yang didapatkan saat mereka mengetahui bahwa kaki kiri beliau telah diamputasi berupa perkataan yang tidak menyenangkan seperti mengolok-olok kondisi fisik yang

beliau miliki dan mengakibatkan dirinya menjadi tidak nyaman serta tidak percaya diri, bahkan berdampak hingga menghabiskan beberapa waktu untuk berdiam diri di rumah karena malu dan khawatir dengan fisiknya yang "baru" nantinya akan semakin dihina oleh orang-orang sekitar.

Pengalaman pahit beliau lah yang menjadikan inspirasi bagi penulis sebagai ide penciptaan karya lukis serta untuk menyuarakan apa yang telah dialami oleh mereka yang bernasib sama seperti beliau. Mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dan perlakuan tersebut mengakibatkan timbulnya rasa ketidakpercayaan diri, terlebih lagi tentang penampilan atau fisik yang dimiliki. Karena penampilan merupakan kesan yang pertama kali dilihat oleh setiap orang dan hal tersebut merupakan sesuatu yang normal dan merupakan sifat alami manusia, maka tak jarang banyak yang memandang rendah terhadap orang yang penampilannya dianggap berbeda atau bahkan mereka yang mengalami ketidaksempurnaan pada fisiknya.

"Masyarakat masih memberikan stigma negatif dan cenderung bersikap negatif pada penyandang cacat. Mereka beranggapan bahwa penyandang cacat itu merupakan orang yang tidak mampu dan hanya membutuhkan pertolongan. Hal itu bisa menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi penyandang cacat. Dampak fisik ini bisa berupa perlakuan yang kurang wajar misalnya hambatan dalam belajar, bergaul mencari pekerjaan, sedangkan secara psikologis bisa berupa rasa malu, rendah diri dan sebagainya" (Tinambunan, 2008).

Penggunaan boneka Barbie sebagai pengganti figur manusia yang mengalami kondisi fisik tidak sempurna yang ditampilkan dalam karya lukis untuk Tugas Akhir ini dirasa sangat menarik, karena standar kecantikan Barbie yang begitu sempurna dirasa tidak manusiawi bagi sebagian orang—terlebih lagi bagi para wanita, sedangkan pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang tidak seutuhnya sempurna. Ketertarikan penulis terhadap permasalahan tersebut dan sejarah dari perjalanan Barbie merupakan sebuah pemantik atas terciptanya sebuah ide konsep yang kemudian diterapkan dalam bentuk karya lukisan.

Boneka Barbie memulai proyek pembuatannya pada tahun 1945 oleh Ruth Handler bersama suaminya Elliot Handler di bawah kemitraan perusahaan Mattel (Boy, 1987, dikutip dalam Indira Najla Karina, 2025).



Gambar 01. Edisi pertama boneka Barbie dari tahun 1959
(<https://en.wikipedia.org/w/index.php?curid=36158228>
Diakses: 11 November 2025)

Mattel merilis Barbie pertama mereka pada tanggal 9 Maret 1959, dengan figur boneka perempuan dewasa yang menggunakan pakaian renang bermotif garis hitam dan putih. Pembuatan Barbie terinspirasi dari boneka asal Jerman yang dikenal sebagai boneka seks bernama Bild Lilli. Bild Lilli merupakan boneka dengan tampilan perempuan bertubuh dewasa yang memiliki daya tarik seksual, kemudian dimodifikasi oleh Ruth Handler dengan menciptakan Barbie yang merupakan perwujudan dari remaja perempuan Amerika. Daya tarik seksual yang sebelumnya melekat pada boneka Bild Lilli kemudian dihilangkan oleh Handler. (Boy, 1987). Selang beberapa tahun dari perilisan boneka Barbie, terdapat kritik sosial terhadap figur boneka Barbie yang dianggap tanpa sengaja telah menciptakan sebuah standar kecantikan baru. Tepatnya pada tahun 1960-an, di mana para wanita di tahun itu mengidam-idamkan untuk memiliki wajah serta tubuh layaknya boneka Barbie. Menurut pandangan mereka di masa itu, wanita yang berkulit putih, bertubuh tinggi dan ramping, berpinggang kecil, berkaki jenjang, bermata biru, berambut pirang, serta berpenampilan feminim merupakan mereka yang termasuk ke dalam kategori wanita cantik bahkan sempurna layaknya Barbie. Namun karena

pandangan masyarakat terhadap standar kecantikan yang telah boneka Barbie ciptakan, hal tersebut justru dikritik dan dianggap tidak realistik untuk bisa dicapai oleh kebanyakan wanita.

Pada awalnya Handler merancang Barbie sebagai sarana untuk merepresentasikan perempuan dengan beragam pilihan dan peran dalam hidupnya. Kepopuleran Barbie yang menampilkan citra dengan menggambarkan berbagai karakter dan kepribadian perempuan, dengan tujuan menginspirasi anak-anak perempuan agar percaya bahwa mereka mampu menjadi siapa pun yang mereka kehendaki. Namun di sisi lain, profesi dan citra yang melekat pada boneka Barbie kerap kali tetap mencerminkan stereotip fisik perempuan ‘sempurna’ berpostur tinggi, ramping, dan berpenampilan ideal.

Barbie memberikan pandangan bahwa nilai perempuan didasarkan pada penampilan fisiknya, yang kemudian dapat dipasarkan dan diperjualbelikan dalam berbagai bentuk melalui boneka itu sendiri, maupun produk-produk terkait seperti pakaian dan aksesoris. Hal ini kemudian mempertahankan norma sosial yang memperkuat tekanan bagi perempuan untuk memenuhi standar kecantikan tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada cara mereka memandang diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan.

Kemudian *Black Barbie* diluncurkan pada tahun 1980 tetapi masih memiliki fitur ras *caucasian*. Pada tahun 1990 Barbie membuat pembaruan pada figur *Black Barbie*. Alih-alih menggunakan cetakan yang sama untuk Barbie *caucasian*, Mattel memilih untuk fitur wajah, warna kulit, tekstur rambut, dan nama semuanya diubah, bentuk tubuh juga dibuat tampak berbeda, tetapi proporsinya tetap sama untuk memastikan pakaian dan aksesoris dapat dipertukarkan. Hingga pada bulan September 2009, Mattel memperkenalkan seri *So In Style*, yang dimaksudkan untuk menciptakan penggambaran orang Afrika-Amerika yang lebih realistik dibandingkan boneka sebelumnya.

Di tahun 2016, Mattel sebagai perusahaan pembuat Barbie telah menanggapi kritik yang menunjukkan kurangnya keragaman dalam lini produknya. Pada tahun 2016, Mattel memperluas seri *So In Style* dengan mencakup tujuh warna kulit, dua puluh dua warna mata, dan dua puluh empat gaya rambut. Salah satu alasan perubahan ini adalah karena penurunan penjualan. Di tahun yang sama

Barbie merilis boneka mereka menggunakan visual serta proporsi tubuh yang lebih manusiawi, yaitu dengan menampilkan figur yang lebih memahami kondisi fisik wanita di dunia nyata dengan menggunakan visual Barbie yang lebih beragam. Barbie kini telah menghadirkan lebih dari 22 warna kulit, 94 warna rambut, 13 warna mata, penambahan fitur wajah, serta figur Barbie dengan tubuh yang lebih berisi, Barbie dengan tubuh yang lebih tinggi, Barbie dengan tubuh yang lebih kecil, dan lainnya. Bahkan Mattel juga sempat merilis boneka Barbie mereka di tahun 2019 dengan figur penyandang disabilitas.



Gambar 02. *Barbie Fashionistas Doll #132*
(<https://www.thetoyplace.com.au/products/barbie-fashions-w-whlchr>,
diakses: 24 November 2025).

Perjalanan panjang yang meliputi kritik sosial, tekanan masyarakat yang telah Mattel maupun Barbie lewati tersebut merupakan bentuk perubahan mereka yang juga mengikuti perubahan zaman dan standar kecantikan yang tidak terpaku. Suatu hal yang berbanding terbalik dari standar kecantikan yang telah Barbie tidak sengaja ciptakan pada awal tahun perilisannya.

Melalui penjelasan di atas, penulis ingin menyampaikan bahwa ketidaksempurnaan fisik dapat terlihat jelas dalam lukisan, sekaligus menegaskan

bahwa penyandang disabilitas maupun mereka yang dianggap tidak “sempurna” juga mampu berkarya, berekspresi, dan berprestasi.

B. Rumusan Penciptaan

Penampilan serta visual merupakan kesan pertama yang pasti dilihat dan dinilai oleh setiap individu. Dengan hanya melihat terkadang sudah dapat menilai dan menyimpulkan walaupun belum sepenuhnya tahu tentang apa atau siapa yang sedang dinilai dan simpulkan. Tidak hanya terhadap visual dari suatu benda, bahkan sesama makhluk hidup pun banyak yang seringkali menilai melalui visual atau penampilannya saja. Sifat tersebut merupakan sifat alami yang dimiliki setiap makhluk hidup. Begitu pun manusia, disebabkan hanya memandang dengan sebelah mata, dengan alasan fisik, mereka yang penampilannya dianggap tidak memenuhi syarat dari standar kecantikan sosial di sekitar mereka, tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada, tidak jarang mendapatkan perlakuan diskriminatif.

Berdasar dari pengalaman kelam yang dialami oleh almarhumah nenek penulis, permasalahan-permasalahan tentang bagaimana sikap lingkungan sekitar memperlakukan ataupun memandang seseorang yang dianggap tidak sempurna serta tidak memenuhi standar kecantikan sosial merupakan dasar permasalahan yang diangkat penulis dalam proses mewujudkan karya seni lukis.

1. Apa yang menarik dari tema tentang ketidaksempurnaan fisik pada manusia untuk divisualkan melalui bentuk boneka Barbie.
2. Bagaimana cara memvisualkan tema ketidaksempurnaan fisik pada manusia melalui bentuk boneka Barbie ke dalam karya seni lukis dengan gaya, teknik, dan medium yang tepat.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:

- a. Menghadirkan representasi visual tentang kondisi fisik yang kerap dianggap “tidak sempurna” sebagai bentuk afirmasi terhadap keberagaman tubuh manusia.

- b. Mengajak audiens untuk melihat perbedaan fisik bukan sebagai kekurangan, tetapi sebagai identitas yang layak diterima dan dinormalisasi dalam ruang sosial.
2. Manfaat:
- a. Meningkatkan kepekaan dan empati masyarakat terhadap individu yang memiliki kondisi fisik berbeda.
 - b. Memberi pemahaman tentang dampak psikologis perundungan berbasis fisik dan mendorong lingkungan yang lebih inklusif serta tidak diskriminatif.

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan makna pada penulisan judul, maka penjelasan makna tema judul dari “Ketidaksempurnaan Fisik Manusia Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Melalui Visual Boneka Barbie” dipaparkan sebagai berikut:

1. Ketidaksempurnaan

Ketidaksempurnaan adalah bentuk lain dari kata imperfeksi yang merupakan serapan dari bahasa Latin yaitu *imperfectus*, yang berarti keadaan ketika sesuatu tidak lengkap, kurang, atau memiliki cacat (“*imperfect*”. *vocabulary.com*, <https://www.vocabulary.com/dictionary/imperfect>. Diakses: 21 November 2025).

2. Fisik

Istilah fisik digunakan untuk menggambarkan bagian tubuh yang tampak secara visual. Tubuh tidak hanya dipahami sebagai struktur biologis, tetapi juga sebagai wadah tempat identitas dan pengalaman sosial terbentuk serta diekspresikan (Chris Shilling, *The Body and Social Theory*, Sage Publications, 1993, diakses: 21 November 2025).

3. Manusia

Manusia adalah makhluk sosial dan kultural yang membangun identitas, nilai, serta simbol melalui interaksi dan pengalaman hidup, sehingga tubuh tidak hanya menjadi entitas biologis, tetapi ruang makna dan representasi (Barfield, T. (1997). *The Dictionary of Anthropology*. Blackwell Publishing).

4. Ide

Ide atau gagasan adalah buah dari proses kreatif manusia dalam menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi. Ide-ide tersebut dapat muncul dari berbagai sumber, seperti observasi, pengetahuan, pengalaman, imajinasi, atau dorongan inspirasi (Berita Terkini, “Pengertian Gagasan atau Ide menurut Para Ahli” (<https://m.kumparan.com/berita-terkini/pengertian-gagasan-atau-ide-menurut-para-ahli>). Diakses: 07 Desember 2024).

5. Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Penciptaan” adalah suatu proses, cara, dan perbuatan menciptakan (“Penciptaan”. KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses: 07 Desember 2024).

6. Seni Lukis

Karya seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa dan merupakan pengembangan yang lebih utuh dari menggambar dengan menyampaikan emosi, makna, konsep, serta interpretasi subjektif dari senimannya.

7. Visual

Visual adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penglihatan dan persepsi mata. Visual mencakup warna, bentuk, garis, tekstur, komposisi, dan gaya artistik (“Visual”. KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses: 21 November 2025).

8. Boneka Barbie

Barbie adalah boneka mode ikonik asal Amerika Serikat yang diproduksi oleh Mattel pada tahun 1959 (Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Barbie>. Diakses: 21 November 2025).